BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi covid-19 menyerang seluruh dunia sehingga covid-19 merupakan darurat internasional. Pada masa pandemi ini semua hal yang terjadi menjadi berubah seperti di dunia pendidikan. Semua orang dituntut selalu menjaga kebersihan seperti mencuci tangan menggunakan sabun, air mengalir, *anti septic hand sanitaizer*, dan menggunakan masker. Serta mengatur dan menjaga jarak atau menghindari kontak langsung. Dengan demikian akan cepat memutuskan rantai penyebaran virus covid-19. Upaya yang dilakukan pemerintah menerapkan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) sehingga semua masyarakat menjalankan semua kegiatan dirumah baik bekerja dan yang menempuh pendidikan.

Dasopang (2017: 338) mengenai proses pembelajaran, menurutnya proses pembelajaran adalah “suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran dengan interaksi atau tatap muka secara langsung adalah cara belajar yang dilaksanakan didunia pendidikan indonesia saat ini, tetapi disaat pandemi covid-19 proses pembelajaran berubah diganti dengan pembelajaran daring (dalam jaringan). Proses Pembelajaran pada masa pandemi covid-19 memiliki aturan yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Surat Edaran Nomor 4

Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid- 19).

Belajar dari rumah menjadi jalan karena saat pandemi yang dihindari adalah kontak langsung sebagai biasanya proses pembelajaran di sekolah dengan tatap muka. Proses pembelajaran secara daring tentu saja sangat berbeda dengan proses pembelajaran yang biasanya didalam kelas, sehingga guru dan siswa perlu adaptasi atau penyesuain kembali dalam proses pembelajaran saat pandemi. Di karenakan keterbatasan perekonomian dan terkendala dibatasi usia karena pada umumnya siswa SD tidak dibolehkan memiliki gadget bagi keluarga tertentu. Kendalanya banyak tempat yang tidak memiliki jaringan internet apalagi didaerah perkampungan yang menyebabkan pembelajaran daring tidak bisa dilaksanakan termasuk di SD Negeri 14 Mensasak. Selain gadget proses pembelajaran daring belajar dirumah sangat membutuhkan peran orang tua untuk mendampingi anak dalam belajar, namun tidak semua orang tua memiliki pendidikan yang cukup dan bahkan masih ada yang tidak menempuh pendidikan sehingga proses pembelajaran daring menjadi permasalahan di Sekolah dalam dunia Pendidikan.

Agar proses pembelajaran tetap berjalan pada saat pemdemi pihak sekolah melakasankan pembelajaran mengambil inisiatif atau cara dengan guru membagikan tugas kerumah siswa dan memberikan batasan waktu untuk menyelesaikan tugas, karena yang menyebabkan tekendala dalam proses pembelajaran daring yaitu *gadget seperti handphone, laptop*, tidak semua

siswa orang tua, memilikinya dan jaringan internet yang tidak ada. Pemerintah kembali mengeluarkan kebijakan dalam proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19. Keputusan bersama 4 menteri **panduan penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran 2020/2021 dan tahun akademik 2020/2021 di masa pandemi covid-19. Memiliki ketentuan umum sesuai dengan zona hijau, zona kuning, zona orange dan zona merah dan ketentuan khusus. Apabila sekolah berada di zona hijau maka dapat dilaksanakan dengan tatap muka seperti biasa dengan menerapkan protokol kesehatan yang telah ada, untuk sekolah yang berada di zona kuning, zona orange dan zona merah tetap melaksanakan proses pembelajaran dari rumah. Setelah adanya kebijakan pemerintah terbaru SD Negeri 14 Mensasak kembali belajar dengan tatap muka namun sekolah memiliki kebijakan siswa hanya 1 jam di ruangan kelas dan dalam setiap hari ditentukan kelas berapa yang masuk sekolah agar terhindar dari keramaian supaya tetap terjaga sesuai peraturan pemerintah dalam mengatasi corona virus. Proses berlangsungnya pembelajaran yang jauh berbeda dari biasanya sangat berpengaruh dalam pembelajaran karena waktu yang sedikit.**

Berdasarkan permasalahan diatas maka proses pembelajaran saat pandemi covid-19 tetap belajar dengan tatap muka dan menggunakan atau menerapkan sesuai protokol kesehatan yang memiliki kebijakan dari sekolah dengan tatap muka hanya 1 jam di ruangan kelas dan dan ditentukan kelas berapa yang masuk sekolah sesuai jadwal yang di tentukan, cara alternatif

dari pihak sekolah agar proses pembelajaran tetap berjalan dan dengan membagikan tugas kesiswa di karenakan waktu disekolah tidak cukup untuk menyelesaikan pembelajaran. Oleh karena itu peneliti tertarik mengambil penelitian ini dengan judul “Analisis Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III SD Negeri 14 Mensasak Tahun Pelajaran 2020/2021”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pemusatan konsentrasi terhadap tujuan penelitian dan untuk mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian. Maka berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini di fokuskan pada “Analisis Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III SD Negeri 14 Mensasak Tahun Pelajaran 2020/2021”.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ”Bagaimana Analisis Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III SD Negeri 14 Mensasak Tahun Pelajaran 2020/2021”?

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat dirumuskan beberapa sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kebijakan sekolah dalam proses pembelajaran pada masa pendemi Covid-19 di Kelas III SD Negeri 14 Mensasak Tahun Pelajaran 2020/2021?

2. Bagaimanakah kesiapan guru dan siswa dalam proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di Kelas III SD Negeri 14 Mensasak Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Bagaimanakah respon dari siswa dalam proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di Kelas III SD Negeri 14 Mensasak Tahun Pelajaran 2020/2021?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan tujuan penelitian. Adapun tujuan penelitian tersebut sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan kebijakan sekolah dalam proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di Kelas III SD Negeri 14 Mensasak Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Mendeskripsikan kesiapan guru dan siswa dalam proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di Kelas III SD Negeri 14 Mensasak Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Mendeskripsikan respon dari siswa dalam proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di Kelas III SD Negeri 14 Mensasak Tahun Pelajaran 2020/2021?

E. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian tentu diharapkan menyumbangkan manfaat, adapun manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan wawasan ilmu pendidikan, memberikan informasi tentang Proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari hasil penelitian ini yaitu :

a. Bagi Siswa

Proses pembelajaran pandemic covid-19 dapat memberikan siswa untuk mendapatkan proses belajar mengajar seperti biasanya.

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini guru dapat mengetahui bagaimana cara mengatasi agar proses pembelajaran pada masa pandemic covid-19 dapat berjalan dengan baik.

c. Bagi Sekolah

Merupakan bahan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dalam proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19.

d. Bagi Orang Tua

Memberikan wawasan terhadap orang tua dalam mendampingi anak menjalankan pendidikan pada masa pandemi covid-19.

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan pengembangan wawasan penelitian tentang Analisis dalam proses pembelajaran selama pandemic covid-19.

f. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk peneliti selanjutnya, khususnya bagi mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Yaitu memberikan pengetahuan tentang penelitian dan dijadikan referensi di perpustakaan untuk penelitian selanjutnya.

F. Defenisi Istilah

1. Proses Pembelajaran

Menurut Dasopang (2017: 338) mengenai proses pembelajaran, menurutnya proses pembelajaran adalah “salah satu sistem yang melibatkan dua komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan”. Kegiatan pembelajaran ini sangat bergantung pada komponen-komponen yang ada di dalamnya. Dari sekian banyak komponen tersebut maka yang paling utama adalah adanya peserta didik,

tenaga pendidik, media pembelajaran, materi pembelajaran serta adanya rencana pembelajaran.

2. Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19

Proses Pembelajaran pada masa pandemi covid-19 memiliki aturan yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid- 19) dan pemerintah mengeluarkan peraturan kembali dalam proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19.

Keputusan bersama 4 menteri **panduan penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran 2020/2021 dan tahun akademik 2020/2021 di masa pandemi covid-19.**

1. Ketentuan Umum

a) Zona kuning, zona orange, zona merah

Satuan pendidikan yang berada di daerah zona kuning, zona orange, dan zona merah, dilarang melakukan proses pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan dan tetap melanjutkan Belajar dari Rumah (BDR), sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* 2019 Kepala satuan pendidikan pada jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan dasar dan pendidikan menengah pada semua zona wajib mengisi daftar

periksa pada laman Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan *Education Management Information System* (EMIS) Kementerian Agama untuk menentukan kesiapan satuan pendidikan sebagaimana tercantum dalam ketentuan ini. (covid-19) dan Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* 2019 (covid-19), Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020 tentang Panduan Kurikulum Darurat pada Madrasah, Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 657 Tahun 2020 tentang Upaya Pencegahan Penyebaran covid-19 di Lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.

b) Satuan Pendidikan Zona Hijau

Pemerintah daerah, kantor wilayah Kementerian Agama provinsi dan/atau, kantor Kementerian Agama kabupaten/kota sesuai dengan kewenangannya pada zona hijau dapat melakukan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan secara bertahap selama masa transisi bagi satuan pendidikan yang sudah memenuhi semua daftar periksa dan merasa siap.

3. Pandemi Covid-19

Dalam perkembangannya, covid-19 yang pertama kali terjadi di Wuhan, China pada Desember 2019, hingga April 2020 telah menyebar

hingga ke 210 negara (Worldometers 2020). Pandemi covid-19 wabah penyakit yang menyerang seluruh dunia sehingga covid-19 merupakan darurat internasional. Pada saat pandemi ini semua hal yang terjadi menjadi berubah termasuk di dunia pendidikan. Semua orang dituntut selalu menjaga kebersihan seperti mencuci tangan menggunakan sabun, air mengalir, *anti septic hand sanitaizer*, dan menggunakan masker. serta mengatur dan menjaga jarak atau menghindari kontak langsung. Begitu pula di dunia pendidikan proses pembelajaran menjadi berubah saat pandemi covid-19 dengan menggunakan sistem proses pembelajaran belajar dari rumah yang menjadi alternatif untuk melanjutkan proses belajar mengajar pada saat pandemi, kemudian pemerintah menetapkan proses pembelajaran sesuai dengan zona hijau, kuning, orange dan merah.

4. Peran Guru Dalam Pembelajaran

Seorang guru memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Menurut Habel (2015: 15) Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan atau status. Apabila seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah menjalankan suatu peran. Seperti halnya guru dan peserta didik, guru memiliki peranan yang sangat penting di dalam dunia pendidikan khususnya pada saat kegiatan belajar mengajar, karena pada dasarnya peserta didik memerlukan peran seorang guru untuk membantunya dalam proses perkembangan diri dan pengoptimalan bakat dan kemampuan yang dimilikinya.